

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN NILAI TAMBAH RUMPUT LAUT MENJADI PRODUK OLAHAN BERNILAI EKONOMIS TINGGI

M. Risal¹, Muhammad Aqsa², Imran Ukkas³

Email: ¹mrisal@stiem.ac.id, ²muhammadaqsa@stiem.ac.id, ³imranukkas@stiem.ac.id
^{1,2,3}STIE Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Rumput laut merupakan salah satu kekayaan laut yang dapat dikembangkan menjadi komoditi yang berharga dan memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu, rumput laut tidak hanya dibudidaya dan dijual dalam keadaan basah atau kering. Selain dijual langsung, rumput laut juga sudah dapat diolah dalam bentuk makanan olahan. Home industri merupakan salah satu aktivitas yang banyak melahirkan inovasi dalam berbagai bentuk dan jenis produk yang berkualitas tinggi. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan nilai tambah merupakan kegiatan yang banyak dilakukan home industri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas produk yang bernilai tinggi. Formula rantai ekonomi bagi home industri adalah aspek yang sangat dibutuhkan, mencakup kegiatan kreasi, produksi, hingga distribusi atau pemasaran. Bila rangkaian kegiatan ini bisa disinergikan maka produktivitas dan nilainya bisa jauh lebih besar, oleh sebab itu untuk menciptakan formula tersebut, home industri harus bersinergi dengan Perguruan Tinggi yang memiliki banyak sumber daya, antaranya melibatkan dosen dan mahasiswa melalui program KKN-PPM. Program tersebut sangat membantu pelaku home industri dalam memperoleh informasi, manajemen, serta keterampilan dan inovasi pembelajaran. Output yang dari hibah ini adalah meningkatnya produksi dan akses pemasaran produk olahan rumput laut, baik lokal maupun nasional, kualitas produksi dan daya tahan produk yang lebih baik, layanan informasi yang terbuka. KKN-PPM ini dilaksanakan dengan metode pembinaan home industri, memberikan pendidikan dan pelatihan tentang informasi dan pemasaran produk olahan rumput yang menjadi mitra.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; peningkatan nilai tambah; produk olahan; rumput laut.

ABSTRACT

Seaweed is one of the marine wealth that can be developed into a valuable commodity and has a high selling value. Therefore, seaweed is not only cultivated and sold in wet or dry conditions. Besides being sold directly, seaweed can also be processed in the form of processed food. Home industry is an activity that has given birth to innovations in various forms and types of high quality products. Community empowerment and increasing value added are activities that many home industries do to improve the quality of human resources and the quality of high-value products. The economic chain formula for home industry is a much needed aspect, including creation, production, to distribution or marketing activities. If this series of activities can be synergized then the productivity and value can be much greater, therefore to create the formula, home industries must work together with universities that have many resources, including involving lecturers and students through the KKN-PPM program. The program greatly helps home industry actors in obtaining information, management, and learning skills and innovations. The output from this grant is the increased production and access to marketing of seaweed processed products, both locally and nationally, the quality of production and better product durability, open information services. KKN-PPM is carried out by the method of fostering home industry, providing education and training on information and marketing of processed grass products that are partners.

Keywords: community empowerment; increase in added value; processed products; seaweed.

PENDAHULUAN

Usaha kecil home industri produk olahan rumput laut cukup tinggi peminatnya dengan konsumen yang tidak hanya dari daerah Kota Palopo, melainkan sampai dari daerah Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Makassar (Risal, 2017). Produk olahan rumput laut menjadi salah satu produk andalan daerah, karena produk tersebut selain dikonsumsi secara langsung juga sudah menjadi oleh-oleh khas daerah Palopo.

Produksi olahan rumput laut yang beraneka jenis olahan dikerjakan mayoritas ibu-ibu, baik individu maupun kelompok. Hasil penelitian Astanty dan Arief (2014) terhadap aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan social. Mereka mengolah bahan baku rumput laut menjadi produk olahan sampai pemasaran dan distribusinya juga mereka lakukan sendiri dengan kemampuan dan ketrampilan seadanya. Namun dari usaha yang telah dilakukan sudah cukup lama tetapi dari segi ekonomi mereka belum mengalami peningkatan taraf hidup. Oleh sebab itu, masalahnya disebabkan faktor produksi dan pemasaran. Sehingga perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak khususnya perguruan tinggi dengan melalui program KKN-PPM untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan fenomena tersebut, bahwa home industri produk olahan rumput laut di Kota Palopo perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan perguruan tinggi sebagai solusi dalam melakukan peningkatan status ekonomi. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang

harus dilakukan untuk mengembangkan potensi home industri yang ada. Pertama, home industri harus mendapatkan pembinaan yang intensif agar bisa bertahan hidup dalam kondisi perekonomian yang semakin berkembang. Kedua, pemerintah daerah dan perguruan tinggi seyogyanya melibatkan dirinya dalam pembinaan dan mendidik secara *skill* agar dapat meningkatkan *cafabilitas*. Ketiga, program KKN-PPM tidak lagi menjadi *agen developmen* tetapi sudah harus menjadi *empaworment* dalam pemberdayaan masyarakat disekitarnya. Keempat, program KKN-PPM harus menjadi *tools* dalam menangani berbagai persoalan yang dihadapi home industri khususnya industri produk olahan rumput laut di Kota Palopo. Kelima, keberadaan home industri saat ini sangat dilematis dengan situasi ekonomi yang begitu sulit dengan istilah “hidup segan matipun enggan”.

Fenomena ini menjadi permasalahan home industri yang ada di Kota Palopo. Permasalahan yang dihadapi lembaga mitra adalah masih terbatasnya fasilitas seperti mesin pengolahan rumput laut, pengembangan usaha yang masih lambat, keterbatasan dana, dan perhatian pemerintah yang masih kurang serta pendampingan.

Sejalan dengan hal tersebut pemerintah dapat membentuk dan mengembangkan klaster industri kecil produk olahan rumput laut di Kota Palopo apabila respon pemerintah terhadap pengembangan industri ini ada dan melibatkan perguruan tinggi untuk membina klaster-klaster yang terbentuk (Bappeda, 2013). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, sejak berdirinya pada tahun 1986 hingga sekarang telah menjadi salah satu

perguruan tinggi favorit yang diminati calon mahasiswa. Terdapat tiga program studi yang dibina telah meraih predikat terakreditasi "B", berarti kepercayaan pemerintah terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo telah memberikan keyakinan bagi orang tua calon mahasiswa untuk menitipkan putra-putrinya untuk didik menjadi teknokrat ekonomi berjiwa kewirausahaan. Sebagaimana visi STIE Muhammadiyah Palopo yang dilandasi pengetahuan agama sebagai benteng dikemudian hari ketika alumninya bekerja, serta tidak melakukan kejahatan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Peran STIE Muhammadiyah Palopo yang memiliki sumberdaya berkewajiban penuh untuk membantu home industri melalui program KKN-PPM dalam memberdayakan masyarakat pelaku usaha rumput laut di Kota Palopo.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka langkah awal dilakukan yaitu mahasiswa diberi pembekalan pengetahuan dasar *life skill* home industri selama dua hari. Selanjutnya mahasiswa diberangkatkan ke lokasi home industri di Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Transfer teknologi di tengah-tengah masyarakat dilakukan bersama dengan mahasiswa melalui transfer ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dan penerapan lapangan. Proses pelaksanaan KKN-PPM dilakukan dengan analisis situasi dan identifikasi masalah di lapangan oleh mahasiswa.

Berdasarkan analisis situasi dan uraian potensi unggulan di masyarakat, serta permasalahan yang telah diidentifikasi di Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, maka solusi yang ditawarkan dalam

program KKN-PPM ini adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan nilai tambah, manajemen inovasi, pembuatan *brand* produk olahan rumput laut serta pendampingan pada mitra home industri. Kegiatan tersebut dilakukan agar produk olahan rumput laut memiliki daya jual dan pangsa pasar yang baik sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan nilai tambah yang dilakukan dalam bentuk program menghasilkan produk adalah melakukan pelatihan dan event pameran, persiapan dan pengadaan bahan baku pembuatan produk olahan rumput laut, serta proses produksi produk olahan rumput laut dengan teknologi sederhana. Untuk pemberdayaan industri kecil dilakukan dengan metode pendekatan kunjungan kelompok, diskusi (mendengarkan keluhan, saran dan masukan dari masyarakat), diskusi bersama dengan pemerintah Kelurahan dan RT/RW serta kelompok ibu-ibu Dasawisma. Produk olahan rumput laut selanjutnya dikemas dan diberikan label.

Mitra home industri adalah industri kecil berbasis rumah tangga yang sudah lama menekuni aktivitas produksi olahan rumput laut dengan aneka ragam produk. Produk yang dihasilkan mitra seperti keripik rumput laut, dodol rumput laut, manisan rumput laut, puding rumput laut, jelly drink rumput laut, dan tortilla rumput laut, stik rumput laut dan pilus rumput laut.

Selanjutnya home industri yang ada di Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo tersebut dipilih sebagai sasaran KKN-PPM dikarenakan lokasinya yang strategis, sudah lama menekuni produksi olahan rumput laut. Banyaknya ibu-ibu dan remaja putri yang bisa dibina dan dilatih dalam pembuatan produk olahan

rumpun laut yang berdekatan dengan lokasi home industri. Program KKN-PPM tersebut juga melibatkan kelompok dasawisma yang sebagian besar pengurus dan anggotanya juga ibu-ibu dan remaja putri. Kelompok ini juga merupakan sasaran yang akan dijadikan mitra dalam mendukung keberhasilan program KKN-PPM yang diselenggarakan oleh mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM yang berlokasi di Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo berjarak 2 Km dari STIE Muhammadiyah Palopo. Kegiatan KKN-PPM menjadi bentuk nyata kontribusi STIE Muhammadiyah Palopo bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Kegiatan kuliah kerja nyata pengembangan pemberdayaan masyarakat yang disingkat (KKN-PPM) adalah program yang rutin dilaksanakan oleh STIE Muhammadiyah Palopo setiap tahunnya. Adapun tujuan dari KKN-PPM STIE Muhammadiyah Palopo sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan dan meningkatkan empati mahasiswa kepada masyarakat. Mahasiswa dapat melihat, mengetahui, merasakan dan menghayati permasalahan-permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat.
- (2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Pemecahan masalah yang nyata melalui teknis problem *solving* yaitu

observasi, identifikasi, perumusan program, evaluasi dan penyusunan program.

- (3) Melaksanakan terapan IPTEKS secara *team work* dan interdisipliner.
- (4) Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinannya. Dalam melaksanakan program KKN-PPM, mahasiswa berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama dengan mahasiswa lainnya dan masyarakat setempat.
- (5) Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di pedesaan dan melalui kegiatan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-PPM.

Upaya-upaya pengembangan usaha kecil berdasarkan pasal 14 UU No. 9/1995 (Anoraga, 2002: 229) tentang usaha kecil, dirumuskan bahwa Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang pemberdayaan, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi. Oleh karena itu, peran sivitas akademik sangat berdampak terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di masing-masing daerah.

Untuk menghasilkan pelaksanaan Program KKN-PPM sebagaimana yang diharapkan, maka program dijalankan dengan melakukan pelatihan terhadap ibu-ibu dan remaja putri yang ada di lokasi mitra pengabdian. Pelaksanaan program pelatihan dikoordinir oleh mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo sesuai dengan materi yang diperoleh saat pembekalan di Kampus STIE Muhammadiyah Palopo (Gambar 1). Materi pelatihan diarahkan untuk menghasilkan produk sebagai upaya peningkatan nilai rumput laut, khususnya cara untuk memutihkannya agar



Gambar 1. Peserta pelatihan pengolahan rumput laut oleh ibu-ibu dan remaja putri di Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.



Gambar 2. Ibu-ibu dan mahasiswa siap mempraktekan produk rumput laut menggunakan bahan baku rumput laut yang sudah diputihkan.

nampak bersih (Gambar 2). Sebagai tahap akhir pelaksanaan pelatihan adalah pengemasan produk. Poduk yang dihasilkan dikemas dalam wadah plastik transparan (Gambar 3).

Program KKN-PPM yang diselenggarakan saat ini adalah program pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan produk olahan rumput laut yang bernilai ekonomis tinggi. Menurut Antong dan Maharani (2017), bahwa pogram seperti ini merupakan wujud pengabdian civitas akademika kepada masyarakat.

Program tersebut didasarkan pada pelatihan peningkatan kualitas kaum perempuan dan remaja putri untuk mengolah rumput laut menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis tinggi sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat. Bentuk kegiatan pemberdayaan ini bertujuan, yaitu:

- (a) Pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan, khususnya mereka yang menganggur, dalam memproduksi produk olahan rumput laut melalui pelatihan pembuatan produk yang berbahan dasar rumput laut



Gambar 3. Produk olahan rumput yang sudah jadi dan dikemas menggunakan wadah transparan.

- dengan hasil dan kualitas yang tinggi;
- (b) Terbentuknya kelompok usaha dalam bidang industri rumahan yang mampu menjadi sentra produksi produk olahan rumput laut yang dapat diterima oleh pasar dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPM dalam mendesain produk dan pemasarannya;
 - (c) Tersedianya sistem pemberdayaan kolaboratif dan dapat digunakan dalam mengembangkan kerjasama yang lebih intensif antara Perguruan Tinggi dan institusi nonformal di masyarakat;
 - (d) Meningkatkan persepsi kalangan kaum perempuan yang produktif agar memiliki pencitraan yang lebih positif dan berharga terhadap kewirausahaan;
 - (e) Membangun kemitraan dan kerjasama yang efektif antara Perguruan Tinggi, kelompok masyarakat khususnya kaum perempuan dan remaja putri yang ada di Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

KESIMPULAN

Sasaran yang ingin dicapai dari

program tersebut adalah peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat melalui pola pemberdayaan baik melalui pelatihan, pengenalan teknologi tepat guna maupun industri kreatif. Sasaran kegiatan KKN-PPM diarahkan pada pola pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan, tumbuh kembangnya peran perempuan dan remaja putri, serta memberikan wawasan berwirausaha kepada kaum perempuan dan remaja putri dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan produk olahan rumput laut, serta mahasiswa KKN-PPM dalam membina dan mengarahkan untuk menciptakan produk olahan rumput laut.

Namun pelaksanaan kegiatan masih diperlukan waktu cukup lama untuk mematangkan pencapaian tujuan karena kemitraan baru dapat dicapai melalui pengembangan yang kontinyu dan diperbaiki dari tahun-ketahun. Pencapaian pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kelemahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan refleksi sebagai umpan balik perencanaan tindakan pengabdian tahun berikutnya. Keterbatasan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dan rendahnya motivasi masyarakat menjadikan peluang ekonomi tersebut tidak ditekuni dan non-produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2002). Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil, Penerbit. Rineka Cipta, Jakarta.
- Antong, A., & Maharani, A. (2017). Pengolahan Sayur Bayam Menjadi Es Krim: Pengembangan Kreativitas Masyarakat Desa. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 42 – 51.
- Astanty, W., & Arief, A. (2014). Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Kabupaten Takalar (Studi Kasus di Desa Punaga Kec.Mangarabombang). *Jurnal Galung Tropika*, 3(3), 149-158.
- Bappeda. (2013). Palopo Dalam Angka.
- Risal, M. (2017). Produksi dan Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut Home Industry Tanjung Ketupat Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1). LP3M STIE Muhammadiyah Palopo.